

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara tentunya mempunyai cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai untuk warga negaranya, cita-cita tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan. Seperti yang telah disebutkan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan tujuan negara Indonesia tentang pendidikan secara garis besar.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pasal 3 UU No. 20 SISDIKNAS tahun 2013 “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” Jadi, pada dasarnya tujuan pendidikan nasional mengharapkan peserta didik memiliki sikap spiritual yaitu beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, sikap sosial yakni berakhlak mulia, sehat dan mandiri. Serta kemampuan berpengetahuan yakni berilmu dan berketerampilan yang cakap dan kreatif.

“Pendidikan adalah usaha sadar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian terencana untk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Definisi pendidikan yang telah disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 sejalan dengan pendapat Burhanudin, (2012, hal. 20) “sederhananya, pendidikan dapat diartikan upaya sadar mengembangkan potensi-potensi peserta didik baik potensi fisik kretivitas, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam Perjalanan hidupnya (humanisasi).”

Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan seumur hidup bertujuan agar manusia dapat terus menerus mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat beradaptasi dan mampu

menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam lingkungannya sehingga dapat menimbulkan perubahan pada dirinya. Selain itu, pendidikan adalah usaha sadar yang tidak hanya dilakukan oleh satu individu saja melainkan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui program-program pengajaran maupun bimbingan yang berlangsung di sekolah maupun masyarakat.

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta caear yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.” (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Di Indonesia pendidikan tentunya dilaksanakan menggunakan kurikulum. Berbagai macam kurikulum tersebut terus berganti sebanyak 11 kali, mulai dari tahun 1947 hingga yang terakhir yaitu Kurikulum 2013. Pergantian kurikulum bukan tanpasebab, melainkan pergantian tersebut merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan pendidikan yang terus berganti mengikuti perkembangan zaman.

Pengembangan kurikulum 2013 menurut MENDIKBUD RI (dalam Komara, 2014, hlm. 15) dihadapkan pada tantangan internal dan eksternal yang meliputi penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman dan perluasan materi serta penguatan proses.

“Inti dari kurilum 2013 adalah upaya penyederhanan dan tematik integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Menekankan pada fenomena alam, sosial, seni dan budaya merupakan objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013.”
Komara, (2014, hlm. 31)

Kurikulum 2013 dalam proses pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Pembelajaran pada kurikulum 2013 itu berpusat pada peserta didik sehingga sifat pembelajaran menjadi kontekstual. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tentunya pada kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran interaktif.

Menurut Komara, (2014 hlm. 38) “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Motivasi dalam pembelajaran ditunjang dengan pengajar yang mampu

memfasilitasi motivasi tersebut sehingga membawa pada keberhasilan serta pencapaian target belajar.”

“Pembelajaran memiliki arti membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yakni mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik, dan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.” (Sagala, 2013, hlm. 52)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas atau proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik mempunyai suatu kemampuan yang baru. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

Komara (2014, hlm. 40) mengemukakan “Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa pendekatan diantaranya pendekatan konsep, pendekatan proses, pendekatan deduktif, pendekatan ekspositori, pendekatan kecerdasan hingga kontekstual. Pada pemndekatan konsep.”

Sagala (2013, hlm. 71) mengemukakan “Pendekatan konsep merupakan suatu pendekatan pengajaran secara langsung serta menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.”

Pendekatan pembelajaran konsep menurut para ahli pendidikan didasarkan pada pola pengorganisasian bahan pengajaran. “Tujuan pendekatan konsep ini yaitu untuk mencapai pemahaman konsep siswa. pemahaman konsep siswa satu tingkat lebih tinggi daripada menghafal, dalam pemahaman konsep siswa dapat menjelaskan dan mengkonstruksi apa saja yang telah ia dapatkan.” (Sagala, 2013, hlm. 78) dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep dapat diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman melalui generalisasi dan berfikir abstrak.

Berdasarkan hasil pra wawancara dengan salah satu guru kelas 4 di salah satu SD Negeri di Kota Cimahi mengenai hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran di salah satu SD tersebut mengatakan bahwa pemahaman konsep terhadap mata pelajaran IPS pada Tema 7 Sub Tema 3 di kelas 4 tersebut sangat bervariasi. Beberapa indikator pemahaman konsep pada beberapa peserta didik belum

tercapai. Namun, tidak hanya dalam pelajaran IPS saja, melainkan pada pembelajaran lain juga kemampuan pemahaman konsepnya beragam. Siswa yang tidak mencapai batas KKM terhitung sedikit yakni sekitar 35% dari jumlah siswa di kelas tersebut. Guru tersebut mengatakan kemungkinan ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran IPS pada Tema 7.

Berdasarkan pemaparan diatas, diperlukan analisis lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep serta pada mata pelajaran IPS Tema 7 Sub Tema 3 terhadap siswa kelas 4. Dengan demikian, maka penelitian ini berjudul Analisis Pemahaman Konsep Siswa Dalam Materi Keragaman Suku Bangsa Kelas 4 Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas 4 Di Salah Satu Sd Negeri Di Kota Cimahi Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Tahun Ajaran 2019-2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS dan PPKn tema 7 Sub tema 3?
2. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS dan PPKn tema 7 sub tema 3?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep pada siswa mata pelajaran IPS dan PPKn tema 7 sub tema 3?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV sekolah dasar pada soal pembelajaran IPS dan PPKn tema 7 sub tema 3.
2. Untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPS dan PPKn tema 7 sub tema 3
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi pemahaman konsep pada siswa mata pelajaran IPS dan PPKn tema 7 sub tema 3

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.4.1 Bagi peneliti

1.4.1.1 Menambah wawasan yang lebih luas, sehingga lebih memahami kemampuan siswa secara mendalam.

1.4.1.2 Menambah informasi tentang faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam kemampuan pemahaman konsep.

1.4.2 Bagi siswa

Dalam penelitian ini siswa bukan hanya menyelesaikan soal tetapi juga dapat terbuka menceritakan hal yang membuat dirinya

1.4.3 Bagi guru

Ditemukannya strategi untuk mengatasi kesulitan terhadap rendahnya pemahaman konsep siswa kelas 4.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Rincian struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi: a) latar belakang masalah: b) rumusan masalah: c) tujuan penelitian: d) mafaat penelitian dan e) sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan kajian teori di dalamnya meliputi: a) pemahaman konsep: b) pembelajaran tema 7 “Indahnya keragaman Budaya di Negeriku” dan c) Pembelajaran IPS d) Pembelajaran PPKn.
3. Bab III merupakan metode penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, insrumen penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data , analisis data, lokasi dan subjek dan jadwal penelitian.
4. Pada Bab IV berisi kajian yang didapat berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 4 yang bersekolah di salah satu sekolah dasar di Kota Cimahi
5. Bab V merupakan rekomendasi dan saran yang berisikan kesimpulan dan saran.